

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kebutuhan gizi utama bagi bayi, karena mengandung sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon serta protein lainnya yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak yang optimal (Harfiandri et al., 2018) . Keutamaan ASI tersebut perlu dibantu dengan memberikan ASI segera pada saat setelah 30 menit bayi lahir, kemudian dengan melakukan pemberian ASI secara eksklusif (Keni et al., 2020).

*Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) mengatakan memberikan ASI secara eksklusif merupakan upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), maka dari itu sebaiknya anak diberikan ASI secara eksklusif yaitu minimal selama 6 bulan sampai 2 tahun (Harfiandri et al., 2018). Pemberian ASI eksklusif dalam peraturan pemerintah No. 33/2012 tentang Pemberian ASI eksklusif, menyebutkan bahwa sejak lahir bayi diberikan ASI selama 6 (enam) bulan, tanpa ditambah atau diganti dengan makanan dan minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2020). Memberikan ASI secara eksklusif juga memberikan manfaat untuk ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2021).

Manfaat ASI untuk bayi yaitu daya tahan tubuh menjadi meningkat karena sebagai imunisasi awal bagi bayi, sebagai sumber gizi yang utama

dan lengkap untuk kebutuhan tumbuh kembang pada bayi, mencegah dari berbagai penyakit infeksi, hisapan mulut bayi dapat merangsang tumbuhnya gigi, dan meningkatkan kecerdasan otak (Kristiyansari, 2010).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, secara nasional cakupan presentasi bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 66,06% (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021, secara nasional cakupan presentasi bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 56,9% (Kemenkes RI, 2021). Di provinsi Jawa Barat cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 68,09% dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 59,04 % (Dinkes Jawa Barat, 2021).

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 4.379 dengan jumlah terendah di wilayah Puskesmas Kawalu sebanyak 172 dengan presentase bayi mendapatkan ASI sebesar 54,6%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kegagalannya ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, salah satunya yaitu faktor pengetahuan. Terdapat 67,5% kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yang disebabkan oleh pemahaman ibu yang kurang tentang teknik menyusui yang benar, serta kurangnya keterampilan dalam menyusui sehingga ibu sering menderita puting lecet, retak dan ASI tidak keluar (Dewi et al., 2021).

Teknik menyusui merupakan cara dalam memberikan ASI kepada bayi dengan memperhatikan posisi ibu, posisi bayi dan posisi perlekatan yang benar. Perlunya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik menyusui yang baik dan benar untuk mencapai keberhasilan menyusui (Manalu, 2022). Dampak dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan jika teknik menyusui tidak benar bayi menjadi sukar untuk menyusu, payudara menjadi bengkak atau penuh, puting susu terasa lecet dan nyeri, saluran ASI menjadi tersumbat, dan bisa mengakibatkan terjadinya radang payudara atau mastitis (Masrurroh, 2022).

Mastitis merupakan infeksi peradangan pada mammae yang disebabkan oleh *staphylococcus aureus*, infeksi yang terjadi pada puting susu dikarenakan adanya luka, bila luka tersebut tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan terjadinya Abses Payudara (Pengumpulan nanah). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah tersebut dengan tujuan agar ibu mampu untuk mencapai keberhasilan menyusui yaitu dimulai dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan memperbaiki cara teknik menyusui dengan benar yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan (Setyarini & Suprapti, 2019). Perawat mempunyai peran sebagai pendidik, sehingga perawat dapat meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan (Astuti & Anggarawati, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya dalam mengajak kelompok, masyarakat, individu untuk melaksanakan kegiatan dan tindakan dalam

meningkatkan dan memelihara tingkat kesehatan dengan cara menyampaikan materi terkait kesehatan (Masruroh, 2022). Media dalam pendidikan kesehatan bisa dengan media cetak, media elektronik, dan media papan. Tujuan diberikan pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui agar terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam memelihara kesehatan (Astuti & Anggarawati, 2021).

Media pendidikan kesehatan yang digunakan penelitian ini yaitu media *leaflet*. *Leaflet* adalah media dalam menyampaikan suatu informasi yang diisi dengan tulisan padat dan gambar yang sederhana tetapi dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh seorang pembaca (Ismawati & Abdulrahman, 2018). Media pendidikan kesehatan lainnya yaitu menggunakan video animasi. Video animasi dapat menarik perhatian seseorang karena menggunakan unsur gambar dan suara yang menyajikan objek secara detail, karena video animasi yang dibuat dapat diterima melalui panca indera, pengetahuan akan semakin jelas apabila banyak panca indera yang digunakan untuk menerima informasi (Sari & Fajri, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2021) pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismawati & Abdulrahman (2018) terdapat peningkatan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan

menggunakan media leaflet sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui. Hasil penelitian yang sama juga Idris & Gobel (2019) mengemukakan adanya pengaruh disebabkan media video yang digunakan menunjukkan gambar dan suara sehingga ibu dapat mudah memahaminya dengan baik.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kawalu didapatkan hasil 8 orang ibu menyusui. Terdapat 6 orang diantaranya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang tentang teknik menyusui. Sebagian besar memiliki masalah dalam posisi bayi, pelekatan, pelepasan, dan puting lecet.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi berupa video animasi yang dikombinasikan dengan *leaflet* yang ditujukan untuk ibu menyusui. Belum adanya penelitian serupa dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel yang lain yaitu variabel keterampilan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Leaflet Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam pemberian ASI yang dialami oleh ibu menyusui yaitu posisi pelekatan, posisi bayi, posisi menyendawakan, puting susu lecet, puting susu nyeri, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang teknik menyusui. Sehingga perlu diberikan Pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Leaflet Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Leaflet Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden ibu menyusui pada kelompok kontrol dan intervensi
- b. Untuk mengetahui rerata score pengetahuan dan Keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol dan intervensi di wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

- c. Untuk mengetahui perbedaan rerata score tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol dan intervensi di wilayah kerja puskesmas Kawalu.
- d. Mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah edukasi pada kelompok Kontrol dan Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman terhadap Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Leaflet Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui

### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Memberikan informasi dan masukan mengenai media pendidikan yang efektif tentang Teknik Menyusui dengan media Video Animasi dan Leaflet.

### **1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat memberikan informasi ilmiah dan tambahan wacana atau sumber kepustakaan untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya prodi Sarjana Terapan Keperawatan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Leaflet Tentang Teknik Menyusui.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Media
1.	Rohayati (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu primipara di UPTD Puskesmas Cigasong Kab. Majalengka	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu di UPTD puskesmas Cigasong. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 73,8% dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 85,0%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11,2%.	Leaflet
2.	Widyasari & Syaifudin (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara di BPS endang Purwaningsing Bantul.	Adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui pada kelompok kontrol sebesar 0,27778 dengan standard deviasi 95828, sedangkan kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 2,61111 dengan standard deviasi 1,37793.	Video
3.	Suryanti et al (2022). Bimbingan teknis menyusui terhadap pengetahuan, dan efikasi diri ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas olak Kemang.	Pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan breastfeeding self-efficacy di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang di dapatkan p-value < 0.005. Artinya ada pengaruh yang sangat signifikan sebelum dan setelah di berikan bimbingan teknik menyusui.	Leaflet
4.	Ratna Dewi et al (2022). Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu	Setelah diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) tentang ASI eksklusif ibu-ibu menjadi paham dan mengerti apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi. Saat diberikan soal setelah penyuluhan sebanyak 56,7% pengetahuan ibu baik karena ibu menyimak saat diberikan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan	Leaflet



No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Media
	lecet di Klinik Deby Cyntia Yun.	adanya rasa ingin tahu dari ibu sendiri .	
5.	Aditya et al (2020). A study on effectiveness of video assisted counselling breast feeding technique di ruang bersalin medical collage gorakhpur.	Secara keseluruhan bahwa ibu dalam konseling menyusui dengan metode video efektif secara signifikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dengan nilai sebelum dilakukan konseling menggunakan video 83% dan setelah dilakukan konseling dengan video 93%.	Video
6.	Adhivisam (2017). Postnatal counseling breastfeeding using at care teaching hospital, south Korea.	Pendidikan kesehatan tentang laktasi dengan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cara menyusui,sebelum dilakukan breastfeeding sebanyak 878 primipara 94% menjadi 96%.	Video